

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR EKONOMI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KOTA SURABAYA

Naskah diterima tanggal 25 Februari 2013, disetujui tanggal 18 Juni 2013

Anggraeni Rahmasari
Universitas Bhayangkara Jl.A.Yani no.114 Surabaya
Email : anggraenirahmasari@yahoo.co.id

Abstrak

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), luas tanah dan bangunan, dimana ketiga faktor tersebut dapat memberikan pemasukan bagi kas pemerintah daerah melalui PBB. TPAK yang berperan sebagai wajib pajak harus membayar PBB sesuai dengan luas tanah dan bangunan yang didiami atau ditinggali. Dengan semakin banyaknya TPAK, maka penerimaan PBB juga meningkat.

Dalam penelitian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 80,099 keadaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara variabel-variabel bebas yaitu PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan terhadap variabel terikat yaitu PBB. Dari perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} untuk variabel PDRB sebesar 3,896, ini berarti secara parsial PDRB berpengaruh nyata dan positif terhadap mobilitas dana PBB. Pada variabel TPAK t_{hitung} sebesar -0,597 yang artinya TPAK tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap mobilitas dana PBB. Pada variabel luas tanah dan bangunan, t_{hitung} sebesar 2,810, artinya secara parsial variabel luas tanah dan bangunan berpengaruh nyata dan positif terhadap mobilitas Pajak Bumi dan Bangunan. Dari perhitungan dengan menggunakan uji t, t_{hitung} untuk variabel PDRB = 3,896 yang lebih besar dari variabel luas tanah dan bangunan = 2,810, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB yang berpengaruh dominan terhadap penerima pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.

Kata kunci : Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), PDRB, TPAK,

Abstract

Land and Building Tax (LBT) has economic factors comprising the Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labour Force Participation Rate (LFPR), the amount of building area, the third of these factors may provide income for local government coffers through the Land and Building Tax. LFPR which acts as a taxpayer have to pay for the LBT in accordance with a building inhabited or occupied. With the increasing number of LFPR, the wage rate in this income increases. In the research hypotheses simultaneously by using the F test result obtained for F count 80,009 circumstances indicate that the apparent link between the independent variables, namely GRDP, LFPR and the number of land and building on the dependent variable, namely the Land and Building Tax. From calculations using t-test, t count obtained for GRDP amounted to 3,896 partially significant and positive impact on the mobility of Land and Building Tax funds. T count on the LFPR of -0,597 that LFPR not significant and negative effect on the mobility of Land and Building Tax funds. T count on the sheer number of building area of 2,810 so that the partial amount of Land and Building area of significant and positive impact on the mobility of Land and Building Tax. From calculations using the t test, t count for the variable GRDP = 3,896 greater than the variable amount of building area = 2,810, it can be concluded that the dominant variable affecting GRDP against receiver property tax in the city of Surabaya.

Keywords : Land and Building Tax, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labour Force Participation Rate (LFPR),

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dan merupakan penjabaran dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi aspirasi dan permasalahan pembangunan di daerah. Untuk itu pemerintah Kota Surabaya sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, tentu dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang besar. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber penghasilan atau penerimaan Kota Surabaya. Penerimaan PBB sangat dipengaruhi oleh faktor - faktor ekonomi yang ada dalam masyarakat. Faktor - faktor ekonomi tersebut meliputi PDRB, TPAK, luas tanah dan bangunan, dan sebagainya. Dengan adanya faktor - faktor ekonomi tersebut maka mobilisasi dana Pajak Bumi dan Bangunan akan berjalan dengan baik.

Penerimaan PDRB pada tahun 2007-2009 baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga yang berlaku menunjukkan kenaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2007, PDRB atas dasar konstan (dalam juta rupiah) mencapai Rp. 52.727.481 dan penerimaan tersebut meningkat lagi pada tahun 2008 sebesar Rp. 57.040.504 dan pada tahun 2009 pun tetap meningkat menjadi Rp. 61.752.496. Sedangkan PDRB atas dasar harga yang berlaku juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2007 (dalam juta rupiah), yaitu Rp. 57.146.453 dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar Rp. 65.883.193 dan pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 76.566.557. Data tersebut adalah PDRB Kota Surabaya.

TPAK yang juga meningkat pada jangka waktu antara tahun 2007 sampai 2009. TPAK yang berperan sebagai wajib pajak harus membayar PBB sesuai dengan luas tanah dan bangunan yang didiami atau ditinggali. Dengan semakin banyaknya TPAK, maka penerimaan PBB juga meningkat.

Jumlah bangunan yang ada di Kota Surabaya di tahun 2007 sampai 2009 juga semakin banyak, dengan meningkatnya jumlah bangunan yang didirikan maka obyek yang akan dikenai PBB juga akan semakin meningkat. Faktor - faktor ekonomi yang semakin meningkat akan mempengaruhi mobilisasi dana penerimaan PBB di Kota Surabaya, khususnya pada jangka waktu 2007 sampai 2009 sehingga penerimaan PBB

akan meningkat juga.

Dalam kenyataannya penerimaan PBB untuk tahun 2007 sampai 2008 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan atau konstan. Sedangkan untuk tahun 2009 mengalami peningkatan. Tidak tercapainya target yang ada disebabkan banyak para wajib pajak di Kota Surabaya yang tidak melakukan kewajibannya dengan baik atau lalai dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Lalainya para wajib pajak dapat menimbulkan tunggakan - tunggakan yang semakin lama semakin besar sehingga tidak dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah Kota Surabaya.

Dengan melihat latar belakang yang telah disajikan di atas, dapatlah diangkat suatu perumusan masalah yang lebih jelas, yaitu:

1. Apakah faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari variabel PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Surabaya?
2. Manakah dari faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari variabel PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Surabaya?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari variabel PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui manakah dari faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari variabel PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Surabaya.

TINJAUAN TEORI

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan, dimana dari ketiga faktor tersebut dapat memberikan pemasukan bagi kas pemerintah daerah melalui

PBB (Rosyidi, 2004). Produk Domestik Regional Bruto sering disebut dengan istilah PDRB. PDRB sama dengan pendapatan nasional suatu negara. Definisi PDRB adalah total nilai barang produksi barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu (Sukirno, 2002). TPAK adalah suatu kelompok penduduk dalam usia kerja itu sendiri, yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, pengaturan dalam keluarga yang tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan, umur, tingkat pendidikan dan kegiatan ekonomi. (Simanjuntak, 1995). Pengertian bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan untuk tinggal dan tempat yang diusahakan termasuk dalam pengertian bangunan ialah jalan lingkungan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan, seperti hotel, pabrik dan empalasemennya dan lain-lain yang merupakan satu kesatuan dengan kompleks bangunan tersebut, jalan tol, kolam renang, tempat olah raga, galangan kapal, dermaga, tanaman mewah, tempat penampungan/ kilang minyak, air dan gas, pipa minyak, serta fasilitas lain yang memberikan manfaat (Munawir, 1992)

Bangunan disini dibagi dalam 5 golongan yaitu kelas A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelas dibagi lagi dalam 4 kelas sehingga untuk bangunan ada 2 kelas. Golongan A yang tertinggi nilainya sedangkan untuk golongan E merupakan terendah. (R. Soemitro, 1997). Sedangkan yang dimaksud dengan klasifikasi bumi dan bangunan menurut nilai jualnya dan digunakan sebagai pedoman serta memudahkan perhitungan pajak yang terutang. Dalam menentukan klasifikasi bangunan harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Bahan yang digunakan.
2. Rekayasa.
3. Letak.
4. Kondisi lingkungan dan lain-lain.

Pada faktor-faktor ini masih dapat ditambahkan:

1. Luas tanah, bumi, bangunan.
2. Kesuburan atau hasil tanah atau bangunan.
3. Adanya irigasi atau tingkatdan lain sebagainya (Soemitro, 1997).

Jadi luas tanah dan bangunan yang didiami

oleh wajib pajak sangat berpengaruh pada pembayaran PBB wajib pajak. Karena semakin luas tanah dan bangunannya maka perhitungan pengenaan PBB juga besar.

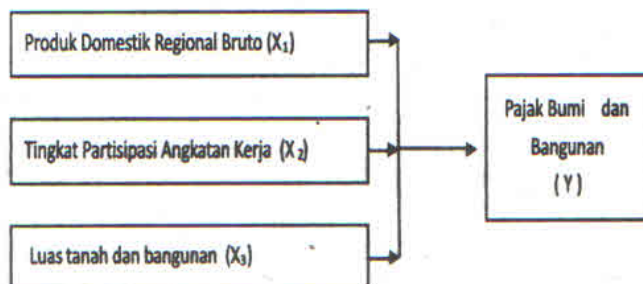
Sedangkan yang dimaksud dengan mobilisasi menurut Alan Gilpin dalam (Alan Gilpin, 1997) yaitu faktor-faktor produksi dapat dengan mudah berpindah dari satu faktor ke faktor lain. Untuk arti tersebut maka mobilisasi itu merupakan suatu pergerakan yang sifatnya dinamis sehingga dapat memperlancar jalannya suatu produksi. Untuk mobilisasi dana yang berkaitan dengan penerimaan PBB di Kota Surabaya maka merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengumpulkan atau memperoleh dana dari masyarakat. Mobilisasi dana akan berjalan tergantung dari produktivitas modal dan yang memegang peranan penting yaitu faktor informasi yang sempurna (Aziz, 1994). Penerimaan PBB sangat memerlukan adanya mobilisasi dana yang modalnya berasal dari masyarakat sangat wajib pajak maupun pemerintah daerah tidak timbul saling curiga. Dengan faktor-faktor ekonomi yang ada didalam PBB maka diharapkan mobilisasi dana untuk penerimaan PBB di Kota Surabaya dapat terwujud, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Surabaya.

Menurut Prof.DR Rochmat Soemitro, SH dalam bukunya Brotodihardjo, 1993, Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat timbul (kontraprestasi), yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) itu sendiri adalah kewajiban daripada orang atau badan untuk menyerahkan sebagian dari kekayaannya kepada negara karena akan memperoleh manfaat atau mendapatkan kenikmatan atas sebidang tanah atau sebuah bangunan, oleh karena itu bagi mereka yang memperoleh manfaat dari bumi dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya wajib menyerahkan sebagian dari kenikmatan yang diperolehnya kepada Negara melalui pembayaran pajak.

1. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2. Hipotesis

Dari uraian latar belakang masalah dan landasan teori yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

- Bahwa faktor-faktor ekonomi yang terdiri dari variabel PDRB, TPAK, serta luas tanah dan bangunan berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di kota Surabaya.
- Bahwa faktor ekonomi yaitu variabel PDRB, yang memiliki pengaruh dominan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional tentang definisi, batasan pengertian dan pengukuran variabel dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori yang ada maupun secara empiris.

Variabel dari usulan penelitian ini terdiri:

- Variable terikat (Y) adalah Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)
Cara pengukurannya menggunakan milyar rupiah
- Variabel bebas (X) dibedakan menjadi 3 (tiga) antara lain:
 - X_1 : PDRB
Cara mengukurnya dengan menjumlahkan nilai produksi yang tercipta dalam 11 (sebelas) sektor produktif yang ada.
 - X_2 : TPAK
Cara mengukurnya adalah jumlah Angkatan Kerja dibagi jumlah tenaga

kerja kali seratus persen.

- X_3 : Luas tanah dan bangunan

Untuk cara mengukurnya adalah nilai jual obyek pajak dikurangi batas nilai jual bangunan tidak kena pajak kali 0,5 % (nol koma lima persen) kali 20 % (dua puluh persen).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber pada data berkala dalam periode tahunan, selama 10 tahun, sejak tahun anggaran 2001/2002 - 2009/2010.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Jenis data

Data sekunder yaitu data yang di kumpulkan dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu dari Kantor Pajak Kota Surabaya dan Kantor Biro Pusat Statistik Kota Surabaya.

- Pengumpulan data

Data yang diperoleh berdasarkan buku-buku literatur dan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

- Penelitian lapangan

Yaitu data yang diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan, dilakukan dengan cara:

- 1) Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan petugas tentang hal-hal serta data yang berkaitan dengan permasalahan.

- 2) Dokumentasi

Yaitu meminta data yang berupa laporan-laporan dan catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan dari instansi-instansi yang bersangkutan.

4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Model ini menggambarkan spesifikasi antara variabel terikat dan bebas yang bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_i \dots\dots$$

(Gujarati, 1995: 34)

Y = Pajak Bumi Dan Bangunan

- X_1 = Produk Domestik Regional Bruto
 X_2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
 X_3 = Luas Tanah dan Bangunan
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel $X_1 - X_3$
 U_i = Variabel Pengganggu

Dari bentuk rumus di atas kemudian di tentukan suatu analisis untuk menerangkan tingkat pengaruh. Model dari tingkat pengaruh tersebut adalah koefisiensi determinasi majemuk yang diperluas untuk model regresi lebih dari 2 (dua) variable. (Gujarati, 1 Analisis hubungan tersebut menggunakan regresi berganda linier.

Cara analisis data dengan menggunakan R^2 (koefisien determinasi). Tujuannya untuk mengetahui besarnya sumbangan variable X terhadap perubahan Y, yaitu sebesar

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\beta_{12,3} \sum y_i X_{2i} + \beta_{13,2} \sum y_i X_{3i}}{\sum y_i^2}$$

ESS = Error Sum of Square

TSS = Total Sum of Square

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu

- a. Secara simultan yaitu untuk menguji hubungan regresi semua variable bebas dengan variable terikat, maka menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSS \text{ dari } ESS1}{MSS \text{ dari } ESS} = \frac{\hat{\beta}_1^2 \sum X_i^2}{\sum e_i^2 / (N-2)}$$

(Gujarati, 1995)

Dengan hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh)

Derajat kebebasan = $(k, n-k-1)$

- b. Secara persial atau individu

Untuk menguji hubungan secara regresi secara individual antara variable bebas dan variable terikat, menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{\beta} - \bar{\beta}_1}{se(\bar{\beta})} = \frac{\beta_1 - \beta_1}{\beta} \sqrt{\sum x_i^2}$$

(Gujarati, 1995)

β_i = Koefisien regresi

Se = Standar error

$H_0: \beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \beta_3 = 0$, (tidak ada pengaruh)

$H_1: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2), serta luas tanah dan bangunan (X_3), terhadap variabel terikat yaitu penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (Y) di kota Surabaya, maka dilakukan dengan melihat t hitung masing-masing variabel bebas yang signifikan, variabel yang mempunyai t hitung terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Regresi Linier Berganda Sesuai Asumsi BLUE

Model regresi yang diperoleh dari metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square / OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang baik (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*), artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut betul-betul linier dan tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, berikut.

1. Multikolinieritas.

Multi Test with Correlations Matrik

		PBB (Y)	PDRB (X1)	TPAK (X2)	Luas Bangunan (X3)
Pearson Correlation	PBB (Y)	1,000	,969	-,931	,772
	PDRB (X1)	,969	1,000	-,436	,350
	TPAK (X2)	-,931	-,436	1,000	-,253
	Luas tanah dan bangunan (X3)	,772	,350	,350	1,000
Sig. (1-tailed)	PBB (Y)		,002	,005	,014
	PDRB (X1)	,002		,073	,082
	TPAK (X2)	,005	,073		,090
	Luas tanah dan bangunan (X3)	,014	,082	,090	
N	PBB (Y)	10	10	10	10
	PDRB (X1)	10	10	10	10
	TPAK (X2)	10	10	10	10
	Luas tanah dan bangunan (X3)	10	10	10	10

Sumber : hasil analisis pengolahan data primer tahun anggaran 2001/2002-2009/2010

Dari tabel diatas diketahui bahwa korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,436 atau 43,6% dengan tingkatan signifikansi 0,073 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terjadi korelasi antara X_1 dan X_2 , dan variabel X_1 dan X_3 diperoleh hasil 0,350 atau 35,0% dengan signifikansi 0,82 berarti tidak terjadi korelasi antara X_1 dan X_3 , serta variabel X_2 dengan X_3 diperoleh 0,253 atau 25,3% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,90 berarti tidak terjadi korelasi yang nyata antara X_2 dengan X_3 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas diatas tidak terjadi korelasi atau hubungan yang nyata sehingga tidak dapat terjadi multikolonier.

2. Heteroskedastitas

Heteroscedasticity Test with Rank Spearman's Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	1,000
		TPAK (X ₂)	,432
		Luas tanah dan bangunan	-,336
			,473
Sig. (1-tailed)		Unstandardized Residual	,060
		TPAK (X ₂)	,079
		Luas tanah dan bangunan	,053
N		Unstandardized Residual	10
		TPAK (X ₂)	10
		Luas tanah dan bangunan	10
			10

Sumber : hasil analisis pengolahan data primer tahun anggaran 2001/2002-2009/2010.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tingkat signifikansi koefisien korelasi *rank Spearman's* untuk semua variabel bebas terhadap residual lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y = -54164,72 + 1,661 X_1 - 103,920 X_2 + 1,214 X_3$$

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Gejala Autokorelasi

Dalam analisis diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,862. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilihat tabel *Durbin Watson*. Jumlah variabel bebas adalah 3 ($k = 3$) dan jumlah data adalah 10 ($n = 10$) maka diperoleh $DL = 0,525$ dan $DU = 2,016$. Berdasarkan kurva DW maka tidak dapat disimpulkan DW tes sebesar

2,005 berada didaerah mana maka peneliti menggunakan tabel sebagai tabel sebagai berikut:

Tabel 9 : Kriteria Pengujian Tes *Durbin Watson*

D _w	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Dari tabel D_w tes tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa D_w hitung sebesar 1,862 berada pada daerah tidak ada Autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan $Y = -54164,72 + 1,661 X_1 - 103,920 X_2 + 1,214 X_3$ berada di daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian ketiga variabel bebas tersebut dari gangguan asumsi klasik dan benar-benar BLUE. Sehingga demikian dapat diteruskan dengan penerapan regresi.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Dan Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10 : Koefisien Regresi Linier Berganda dan t hitung

Model Variables	Koef regresi dan Std Error		t hitung	Sign	Correlation Parsial
	B	Std. Error			
1. Konstanta	-54164,72	25857,732	-2,095	0,81	
PDRB	1,661	0,426	3,426	0,008	0,847
TPAK	-103,920	137,975	-0,597	0,572	-0,237
Luas tanah dan bangunan	1,214	0,432	2810	0,031	0,754

Sumber : hasil analisis pengolahan data primer tahun anggaran 2001/2002 - 2009/2010.

Setelah memperhatikan tabel diatas, nampak bahwa semua variabel bebas yaitu : PDRB (X_1), TPAK (X_2), serta Luas tanah dan bangunan (X_3) signifikan sama dengan 38%. Berarti semua Variabel bebas tersebut berpengaruh secara parsial dan simutan terhadap variabel terikat yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (Y). *Descriptive Statistics* serta tabel ANOVA dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 : Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	n
PBB (Y)	21055,01310	13917,25180	10
PDRB (X ₁)	8183,60820	5958,77244	10
TPAK (X ₂)	37,6550	14,6632	10
Luas tanah dan bangunan (X ₃)	53985,06220	2739,53524	10

Sumber : hasil analisis pengolahan data primer tahun anggaran 2001/2002-2009/2010.

Tabel 12 : Analisa Varians

Model sumber	Jumlah kuadrat	df	Kuadrat tengah	F _{hitung}	Sign
Regression	1700742969,485	3	566914323,162	80,099	0,00003
Residual	42466110,522	6	7077685,087		
Total	1743209080,007	9			

Sumber : hasil analisis pengolahan data primer tahun anggaran 2001/2002-2009/2010.

Tabel 13 : Hasil Perhitungan koefisien R dan R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,988	0,976	0,963	2660,39190

Sumber : hasil analisis pengolahan data primer tahun anggaran 2001/2002-2009/2010.

Dari hasil perhitungan diatas, akan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = -54164,72 + 1,661 X_1 - 103,920 X_2 + 1,214 X_3$$

Nilai koefisien determinasi atau keanekaragaman terjelaskan R² sebesar 0,976 (tabel 8) yang berarti bahwa variabel bebas PDRB (X₁), TPAK (X₂), dan Luas bangunan (X₃) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) sebesar 97%. Sedangkan sisanya sebesar 2,4% tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut karena di pengaruhi oleh faktor lain yang tak dibahas dalam penelitian ini. Nilai R multiple sebesar 98,8% berarti bahwa hubungan variabel bebas X₁, X₂, X₃ dengan variabel terikat Y adalah sangat kuat dan positif karena mendekati angka 1. Oleh karena, F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 80,009 > 4,76 maka H₀ ditolak atau H₁ diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor PDRB, TPAK dan jumlah luas bangunan berpengaruh secara nyata terhadap mobilitas dana Pajak Bumi dan Bangunan.

Karena t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 3,896 > 2,886 maka H₀ : β₁ = 0 (H₀ ditolak). Hal ini berarti bahwa

PDRB berpengaruh positif mobilisasi dana PBB pada taraf signifikan 5%, mampu memberikan tingkat keeratan hubungan parsial variabel terikat sebesar 84,7%, dan tingkat pengaruh parsial sebesar 71,7%. Karena t_{hitung} > -t_{tabel} yaitu -0,597 > -2,447 terletak didaerah penerimaan Ho (H₁ ditolak). Sehingga secara parsial TPAK tidak memberikan pengaruh yang nyata dan negatif terhadap PBB. Hal ini disebabkan adanya penurunan TPAK, karena pada masa sekarang banyak industri yang menggunakan mesin-mesin, sehingga penyerapan TPAK menjadi menurun. Alasan lain yang dapat dikemukakan adalah karena secara langsung TPAK kurang memberikan hubungan yang erat terhadap penerimaan PBB (yaitu dengan tingkat hubungan parsial yang sangat rendah, yaitu hanya -23,7%). Karena t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2,810 > 2,447 dan terletak di daerah penolakan Ho maka (H₁ ditolak). Sehingga secara parsial Luas Tanah dan Bangunan berpengaruh positif terhadap PBB pada taraf signifikan 5%. Dan memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (secara parsial) sebesar 56,9% serta tingkat keeratan sebesar 75,4%. Selanjutnya dengan melihat nilai t_{hitung} untuk variabel PDRB = 3,896 yang lebih besar dari variabel jumlah luas bangunan = 2,810, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah mengetahui, menganalisis dan membahas hasil penelitian mengenai faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Dalam penelitian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 80,099 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,76 pada Df pembilang = 3 dan Df penyebut = 6, α sebesar 0,05 sehingga F_{hitung} > F_{tabel}. Keadaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara variabel-variabel bebas yaitu PDRB, TPAK serta

luas tanah dan bangunan terhadap variabel terikat yaitu PBB.

- b. Dari perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} untuk PDRB sebesar 3,896 sedangkan pada t_{tabel} sebesar 2,447 pada Df = 6 dan α sebesar 0,05, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga secara parsial PDRB berpengaruh nyata dan positif terhadap mobilitas dana PBB. Pada TPAK t_{hitung} sebesar -0,597 sedangkan t_{tabel} 2,447 pada Df sebesar 6 dan $\alpha = 0,05$, sehingga TPAK tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap mobilitas dana PBB. Pada variabel luas tanah dan bangunan t_{hitung} sebesar 2,810 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada Df = 6 dan α sebesar 0,05 sehingga secara parsial variabel luas tanah dan bangunan berpengaruh nyata dan positif terhadap mobilitas Pajak Bumi dan Bangunan.
- c. Dari perhitungan dengan menggunakan uji t, t_{hitung} untuk variabel PDRB = 3,896 lebih besar dari t_{hitung} variabel luas tanah dan bangunan = 2,810 serta t_{hitung} variabel TPAK = -0,597, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.

2. Saran

- a. Sebaiknya pemerintah kota Surabaya lebih aktif untuk memberikan pengarahannya tentang manfaat Pajak Bumi dan Bangunan kepada masyarakat, sehingga mereka sadar untuk membayar PBB tepat pada waktunya.
- b. Sebaiknya petugas pajak dalam melaksanakan pemungutan PBB hendaknya selalu berpedoman pada peraturan-peraturan yang berlaku dan menjelaskannya pada wajib pajak.
- c. Sebaiknya para wajib pajak sadar untuk membayar PBB dengan tepat waktu, karena dengan demikian penerimaan PBB dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan penerimaan PBB yang meningkat tersebut maka pembangunan kota Surabaya juga akan semakin maju serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Iwan Jaya, 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Brotodiharjo, Santoso, 1993, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Penerbit PT. Eresco. Cetakan XIII, Jakarta
- Biro Pusat Statistik, 2005, *Produk Domestik Regional Bruto*, Surabaya
- Gilpin A, 1997, *Dictionary of Flonomiz Terms Fourt Edition*, Penerbit Butterworth
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonomitrika Dasa*, Penerbit PT. Erlangga, Jakarta
- Mangkoesebroto, Guritno, 1993, *Ekonomi Publik*, Penerbit BPFE, Edisi ke 3 Yogyakarta
- Munawir, S, 1992, *Perpajakan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Sutikno, 1994, skripsi : Peranan PBB Terhadap Penerimaan Kabupaten Tuban.
- Sukirno, Sadono, 1995, *Ekonomi Pembangunan Pross Masalah dan Daasr Kebijaksanaan*, Penerbit Fakultas Ekonomi, UI, Jakarta
- Soemitro, Rochmat, 1997, *Pajak Bumi dan Bangunan*, Penerbit PT. Eresco, Bandung
- Sri Widarti, 2000, skripsi : Peranan dan Prospek PBB Terhadap Pendapatan Daerah
- Simanjutak, J, Payaman, 2000, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Penerbit Fakultas Ekonomi, UI, Jakarta
- Todaro, Michael, 1997, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga Jilid II Edisi ke 3, Jakarta
- Widati, Sri, 2000, *Peranan Pajak Bumi dan Bangunan Sebagai Salah Satu Sumber Penerimaan Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya*, FE -Universitas Surabaya, Surabaya